

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

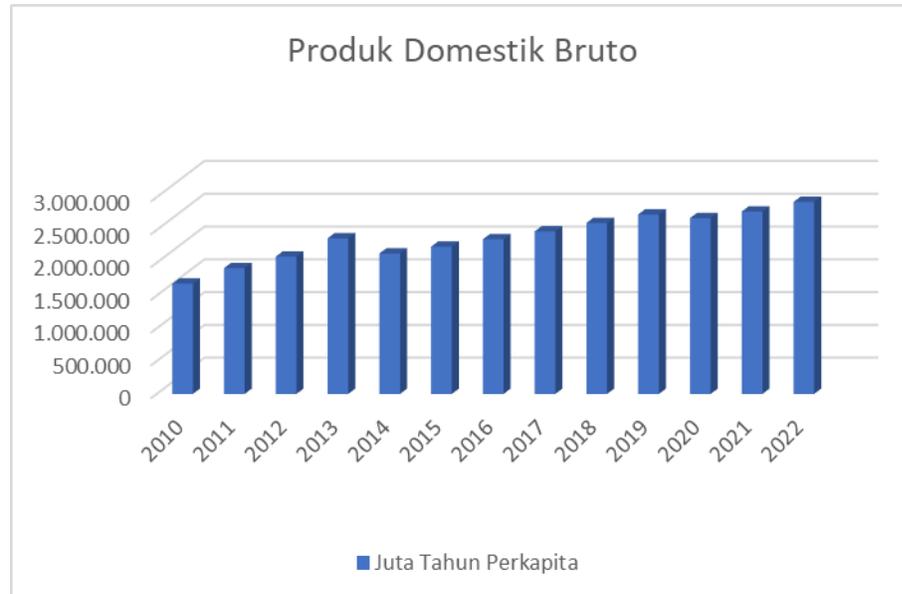
### **Latar Belakang**

Peningkatan pendapatan atau produksi nasional suatu negara dari tahun ke tahun disebut pertumbuhan ekonomi. Tingkat produk domestik bruto (PDB) adalah indikator untuk mengatur pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Akhir-akhir ini, banyak negara yang berusaha meningkatkan ekonomi mereka melalui peningkatan output yang konsisten melalui ketersediaan barang modal, teknologi, dan sumber daya manusia.

Setiap negara memiliki tujuan yang sama dalam menemukan cara mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga menentukan seberapa sehat atau tidak perekonomian suatu negara, dan itu juga merupakan syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Jika ekonomi suatu negara tidak dapat berkembang, maka akan muncul masalah ekonomi dan sosial baru, seperti peningkatan tingkat kemiskinan.

Di era ekonomi modern saat ini, telah terbukti secara empiris bahwa mekanisme pasar tidak dapat berjalan sendiri tanpa peran pemerintah untuk mencapai kondisi perekonomian yang optimal. Kondisi ini memberikan legitimasi bagi pemerintah untuk mengambil peran yang lebih banyak dalam membuat kebijakan ekonomi agar manfaat dari perekonomian dapat dirasakan oleh seluruh komponen masyarakat.

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Produk Domestik Bruto**



Sumber : Badan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, yang bersumber dari badan pusat statistik atau BPS, perkembangan produk domestik bruto mengalami kenaikan serta penurunan tiap tahunnya, pada tahun 2010 jumlah PDB perkapita mencapai Rp 47,96 juta atau US\$3.605,1, dan terus mengalami kenaikan secara konsisten hingga tahun 2019 yaitu mencapai Rp 59,1 Juta atau US\$4 174,9, tahun 2020 turun mencapai Rp 56,9 Juta atau US\$3.911,7 di tahun 2020 tersebut perekonomian Indonesia sempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibanding tahun 2019, sebelum akhirnya mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2022 yang perkapita nya mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9.

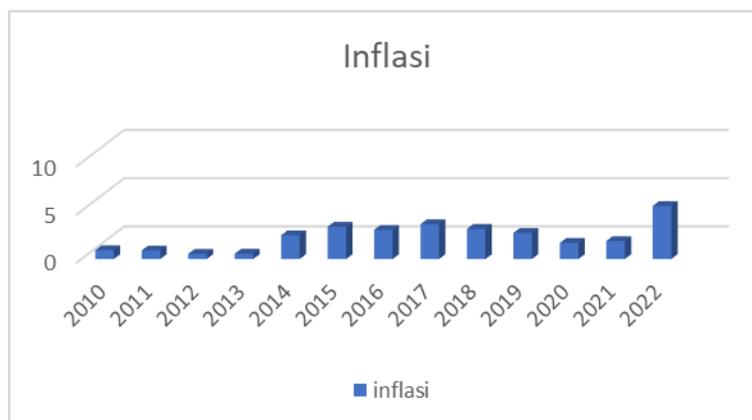
Secara sederhana, peningkatan harga secara keseluruhan dan konsisten disebut inflasi. Bank Indonesia menyatakan bahwa kenaikan satu atau dua barang tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas (atau menyebabkan

kenaikan harga) pada barang lain. Inflasi adalah kondisi ekonomi dimana peningkatan pasokan uang “lebih cepat” daripada peningkatan produksi barang dan jasa dalam ekonomi yang sama. Tingkat inflasi dihitung dengan mempresentasikan perubahan indeks harga, seperti harga produsen, harga konsumen, dan indeks harga grosir. Indeks harga konsumen (IHK) menghitung harga keranjang barang dan jasa yang dibeli konsumen.

Menurut Sukirno (2002) Mengungkapkan bahwa Inflasi ialah suatu proses ketika terjadinya suatu kenaikan harga yang berlaku terhadap perekonomian. Laju Inflasi yang tidak stabil dan tidak terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya Inflasi, begitupun sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negative pada perekonomian selanjutnya.

**Gambar 1. 2**

**Grafik Inflasi di Indonesia (2016-2022)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Inflasi Indonesia berubah setiap tahun. Tingkat inflasi tertinggi dari tahun 2010 hingga 2022 adalah sebesar 5,51 %, sementara tingkat inflasi terendah adalah sebesar 1,68% pada tahun 2020. Pada bulan Desember 2022, inflasi Indeks Harga Konsumen sebesar 0,66% (*month to month*), meningkat dari 0,57% pada bulan Desember 2021. Tingkat inflasi pada bulan Desember 2020 adalah 0,45% dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 105,68. Nilai tersebut naik 0,34% dari Desember 2019 dengan Indeks Harga Konsumen 139,07. Nilai tukar, jumlah uang beredar dan angkatan kerja adalah beberapa faktor penyebab inflasi di Indonesia.

Meningkatnya PDB mencerminkan perkembangan ekonomi dan uang mengalami pertumbuhan. Sebaliknya, penurunan menandakan adanya kecenderungan konsumen untuk tidak melakukan kegiatan transaksi dan memilih menyimpan sebagian besar uangnya. Ketika lebih besar jumlahnya dari velositas, maka akan terjadi perlambatan. Namun, jika penggunaan pembayaran non tunai lebih banyak, maka akan mempercepat velositas.

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Jika membahas tentang lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Jika jumlah uang beredar beredar tinggi, maka menyebabkan inflasi, kemudian bila jumlah uang beredar sangat rendah akan menyebabkan kelesuan terhadap ekonomi. Jika hal ini terjadi terus menerus, kesejahteraan masyarakat akan menurun (Angraini, 2012).

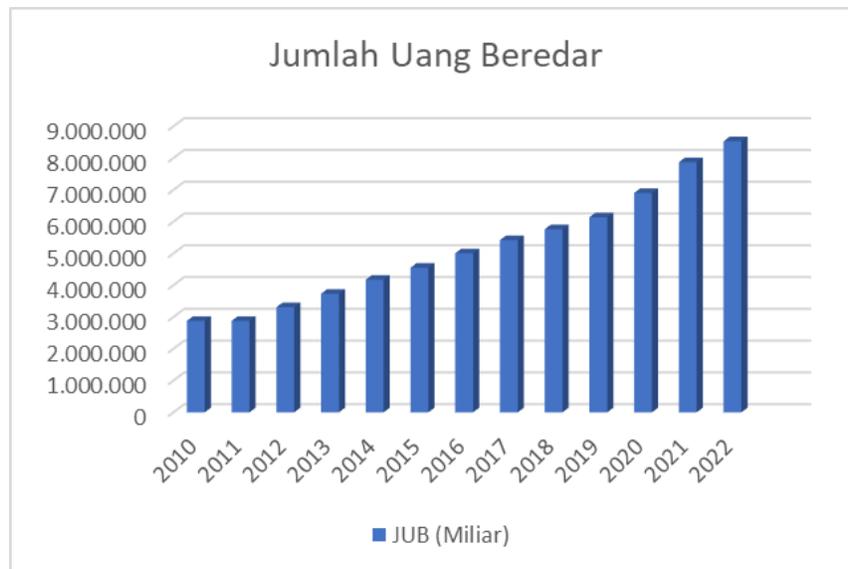
Tingkat harga barang atau jasa yang tersedia menentukan jumlah permintaan uang beredar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat disebabkan oleh meningkatnya tingkat konsumtif masyarakat, yang tidak seimbang dengan kenaikan jumlah

barang atau jasa yang diproduksi. Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat juga disebabkan oleh langka nya barang atau jasa.

Studi yang dilakukan oleh Aryawan (2009), Lestyowati (2009), dan Rahmawati (2011) menemukan bahwa jumlah uang beredar memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap tingkat inflasi. Bertambahnya jumlah uang beredar di masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang akan mendorong mereka untuk berbelanja lebih banyak. Bertambahnya permintaan masyarakat yang menyebabkan harga naik, yang pada gilirannya akan menyebabkan inflasi.

**Gambar 1.3**

**Grafik Jumlah Uang Beredar Di Indonesia**

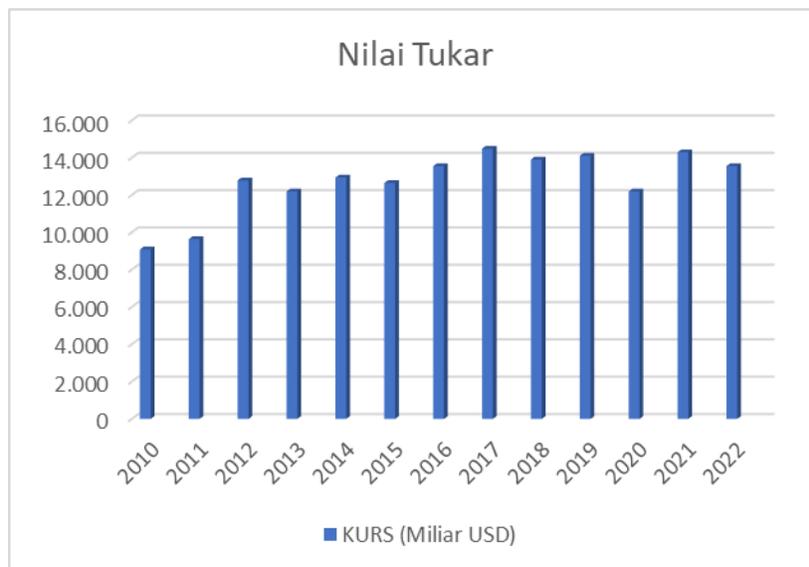


Sumber : Bnadan Pusat Statistik 2022 (diolah)

Nilai mata uang, juga dikenal sebagai kurs, adalah harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam mata uang negara lain, yang dapat mempengaruhi ekspor. Oleh karena itu, kurs sangat penting dalam hubungan perdagangan internasional. Salvatore (1997:37) juga menjelaskan bahwa dalam transaksi antar negara, mereka menggunakan mata uang asing daripada mata uang negaranya.

**Gambar 1. 4**

**Grafik Nilai Tukar (Kurs) Di Indonesia (2010-2022)**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Sesuai dengan deskripsi dari penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan variable inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto (PDB) dalam penelitian ini, berikut adalah judul yang diambil oleh peneliti.

## **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI (GROSS DOMESTIC PRODUCT) DI INDONESIA TAHUN 2016-2022”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya rangkum serta saya uraikan, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inflasi mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia?
3. Apakah jumlah uang beredar mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang beserta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama yang ingin dicapai atau diraih untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia selama penelitian.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia selama periode penelitian.
3. Untuk menganalisis seberapa besar dampak Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia selama penelitian.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat Indonesia

Peneliti memberi manfaat dalam penelitian ini untuk masyarakat agar lebih paham tentang faktor-faktor yang memengaruhi PDB. PDB dianggap penting karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

## 2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan agar saya (sebagai peneliti) dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dengan menggunakan metode ECM.

## 3. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kemajuan pihak akademis.

